

PERTEMUAN 2

Tujuan Pembelajaran

1. Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif
2. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Observasi
3. Karakteristik Observasi Kualitatif
4. Teknik Pengumpulan Data Observasi
5. Pengertian Pengumpulan Data Observasi

Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, tentu diperlukan yang namanya pengumpulan data untuk menyusun sebuah laporan penelitian. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen. Terhadap semua metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Salah satunya adalah metode observasi. Berikut adalah penjelasan mengenai metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observer*)

Definisi observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya. Melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan apa yang terlihat di mata saja. Tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh anggota tubuh lainnya. Seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya. Bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas. Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi. Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian. Apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi. Bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

2. Observasi Tidak Berstruktur

Maksud dari observasi tidak berstruktur, yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide observasi*. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya, dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum. Dari apa yang hendak diamati, hal mana yang membedakannya dengan observasi partisipasi. Yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.

3. Observasi Kelompok

Bentuk observasi lain yang sering digunakan pula adalah observasi kelompok. Biasanya observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Misalnya, suatu tim peneliti yang sedang mengamati gejolak perubahan harga pasar. Akibat kenaikan BBM biasanya bekerja dengan mengamati sekian banyak gejala lain. Dalam hal ini, yang berpengaruh terhadap perubahan harga pasar tersebut.

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Observasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan, yaitu:

1. Hal-hal apa yang hendak diamati,
2. Bagaimana mencatat pengamatan,
3. Alat bantu pengamatan,
4. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati.

Kemudian hal-hal tersebut di atas hendaknya dipertimbangkan sebelum seseorang melakukan observasi. Karena hal-hal tersebut di atas amat menentukan berhasil tidaknya pengamat melakukan tugasnya.

Karakteristik Observasi Kualitatif

Karakteristik penelitian observasional kualitatif dapat secara luas dimasukkan ke dalam sepuluh tema yang tumpang tindih yang harus diketahui oleh peneliti ketika mereka menganalisis data yang telah dikumpulkan, diantaranya adalah:

1. Analisis induktif

Karakteristik ini merupakan bagian utama dari penelitian observasional kualitatif karena pewawancara atau peneliti membenamkan dirinya dengan kelompok dan selaras dengan topik. Pertanyaan berkembang selama proses penelitian. Peneliti dapat membentuk hipotesis apa pun melalui jawaban dan bekerja mundur untuk membuktikan atau menyangkalnya atau bahkan membangunnya. Komponen lain dari ini adalah peneliti mengevaluasi banyak konten yang dikenal sebagai analisis konten induktif. Analisis ini digunakan untuk membentuk hipotesis dan bertindak sebagai tipe konten utama. Pendekatan ini memungkinkan temuan muncul dari data mentah tanpa batasan metodologi terstruktur dari tema yang signifikan, dominan atau berulang.

Misalnya, ketika seseorang meminjam buku dari Anda. Mereka mengatakan mereka akan mengembalikannya dalam 2 minggu tetapi tidak. Dan kemudian lakukan itu beberapa kali lagi. Setiap kali tanggal diputuskan, itu adalah premis. Tetapi jika buku tersebut tidak dikembalikan setelah beberapa kejadian seperti itu, Anda berasumsi bahwa Anda tidak akan pernah mendapatkan buku itu kembali. Itulah kesimpulannya.

2. Kontak dan wawasan pribadi

Peneliti harus menyadari “efek Halo” selama studi penelitian. Meskipun penting untuk membenamkan diri Anda dengan subjek untuk penelitian, juga kontra-produktif untuk membentuk bias. Menjadi terikat secara emosional dalam sebuah penelitian membantu mendapatkan jawaban yang lebih baik tetapi juga merupakan lereng yang licin jika peneliti membiarkan topik menjadi bias.

Contoh yang baik untuk ini adalah influencer yang menjadi peneliti untuk studi produsen sepatu olahraga dengan pelanggan saat ini dan calon pelanggan. Peneliti dapat menawarkan masukan penting terhadap penelitian tetapi menawarkan saran pribadi atau tweak produk akan bias penelitian dan penelitian yang sesuai.

3. Naturalisme atau penyelidikan naturalistik

Jenis penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada bagaimana orang bereaksi atau berperilaku ketika mereka ditempatkan dalam

situasi kehidupan nyata di lingkungan alam. Karakteristik ini bergantung pada kenyataan bahwa hal-hal secara umum koheren, konsisten dan dapat diprediksi. Oleh karena itu peneliti di sini akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol kontur lingkungan tempat penelitian berlangsung sehingga penelitian terjadi dalam konteks.

Misalnya jika Anda ingin memahami dari siswa berapa banyak dari mereka yang menggunakan modul e-learning, Anda tidak dapat melakukannya di kafetaria di mana semua siswa mungkin tidak mengambil kursus online. Itu harus dilakukan di forum online atau melalui konferensi video.

4. Sistem dinamis

Penelitian observasional kualitatif berfokus pada mendapatkan banyak jawaban. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dan oleh karena itu peneliti harus mendorong setiap aspek yang memungkinkan terhadap penelitian ini. Juga penting bahwa peneliti memotivasi peserta untuk memberikan setiap varian jawaban yang mereka anggap benar.

Contohnya dalam penelitian sampel dengan beberapa peserta untuk membahas fitur ponsel baru, peneliti harus mendorong responden untuk berbicara tentang setiap fitur yang mereka anggap penting atau tidak atau menambahkan sesuatu yang masih hanya di papan gambar.

5. Perspektif holistik

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa keseluruhan lebih besar daripada jumlah semua bagian. Artinya, setiap tindakan atau komunikasi dalam penelitian harus diperhitungkan sebagai bagian dari budaya atau komunitasnya. Tetapi. Tetapi jika tidak hati-hati, peneliti menganggap setiap hal kecil itu relevan dan itu membawa peneliti ke jalan yang salah.

Contoh yang sangat bagus dari hal ini adalah penggunaan kantong plastik di negara tertentu. Jika banyak orang yang diwawancarai tentang penggunaan plastik mereka dan mendiskusikan cara mengurangi penggunaan, penggunaan tidak akan pernah berkurang.

6. Orientasi kasus yang unik

Peneliti tidak boleh kehilangan fokus dari fakta bahwa setiap penelitian berbeda dari yang lain dan sama pentingnya serta waktu dan emosi harus dicurahkan untuk setiap penelitian. Peneliti juga harus menyadari apapun hasil penelitian yang dibutuhkan, jumlah waktu yang sama harus dicurahkan untuk penelitian.

Contohnya adalah grup fokus pada warna item pakaian sama pentingnya dengan grup fokus pada desain, kain, dan kecocokan.

7. Sensitivitas konteks

Peneliti harus peka terhadap fakta bahwa etnografi yang berbeda menanggapi pertanyaan yang sama dengan sangat berbeda dan dia tidak boleh meniadakan pendapat atau pemikiran berdasarkan bias pribadi. Mereka juga harus menyadari bahwa demografi, lokasi geografis, atau bahkan perilaku budaya tertentu dapat mempengaruhi variabel untuk setiap pertanyaan. Peneliti harus mampu mempertanggungjawabkannya dan melihat pola serta memetakannya dalam analisis.

Kelompok fokus dengan berbagai orang dari etnis yang berbeda ditanya tentang preferensi makanan mereka adalah contoh dari karakteristik ini. Orang-orang dari agama yang berbeda dan geografi yang berbeda menanggapi cara yang berbeda untuk makanan karena mereka dibesarkan, nilai gizi makanan, keyakinan agama dll.

8. Netralitas empatik

Idealnya, peneliti harus tidak menghakimi saat menyusun temuan studi penelitian. Tetapi menjadi sepenuhnya netral tidak mungkin bagi manusia, konsep ini merupakan topik kontroversial dalam penelitian kualitatif.

Sebagai contoh, seorang ahli bedah ortopedi yang menjadi peneliti suatu penelitian tidak boleh berprasangka buruk terhadap dokter ortopedi yang menjadi responden penelitian tersebut sambil merendahkan tenaga medis lainnya.

9. Data kualitatif

Banyak metodologi seperti wawancara, sampel, dan laporan penelitian dapat membantu melakukan triangulasi orientasi budaya suatu kelompok dalam studi penelitian. Ini adalah penjumlahan dari budaya sebagaimana adanya. Seorang peneliti dapat melakukan penelitian dasar untuk menemukan ikatan yang sama dan kemudian melakukan wawancara yang sebenarnya untuk mendapatkan sudut pandang mereka – ini adalah data kualitatif. Misalnya, mencoba memahami mengapa pelari Afrika Timur berhasil dengan baik dalam lari kompetitif jarak jauh. Laporan menunjukkan kepada Anda hasil dan peneliti melakukan penelitian dengan premis itu dan kemudian melakukan wawancara aktual untuk memahami alasan di balik dominasi mereka

10. Fleksibilitas desain

Peneliti dapat menyelami lebih dalam benang merah tertentu yang keluar dari sebuah penelitian meskipun mungkin tidak secara langsung relevan dengan tema sentral penelitian. Hal ini untuk memaksa penerima penelitian untuk menjawab yang sepenuhnya diinvestasikan dalam penelitian.

Ini dapat dilambangkan dengan jika sebuah restoran datang dengan tempat baru dan tema utamanya adalah makanan Meksiko tetapi setelah penelitian, tampaknya ada beberapa minat untuk makanan Amerika Selatan juga. Peneliti harus menyadari permintaan tersebut dan membangunnya.

Untuk meringkas, sangat penting bahwa peneliti memiliki pikiran terbuka untuk penelitian dan dapat menjauhkan diri dari bias atau efek halo. Peneliti juga harus menyadari bias mereka sendiri dan tahu bagaimana menjauhkan bias tersebut saat mewakili kelompok

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi menjadi salah satu metode yang disukai peneliti dalam mengumpulkan data. Lantas, observasi itu seperti apa ? dan bagaimana cara melakukan observasi ?

Dalam melakukan penelitian ilmiah, kita harus melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif, ada 5 teknik

Dari kelima teknik pengumpulan data, observasi menjadi teknik yang tidak boleh dilupakan. Pasalnya, observasi akan menentukan gambaran terkait obyek yang diteliti dan dapat membantu menentukan langkah berikutnya.

Pengertian Pengumpulan Data Observasi

Menurut Riduan, Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Sementara menurut Margono, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Secara sederhana observasi adalah pengamatan langsung dilapangan.

Apa saja yang diamati ?

1. Space, yakni ruang/tempat/lokasi obyek yang diteliti
2. Actors, orang-orang yang terlibat.
3. Activity, aktifitas orang-orang yang terlibat.
4. Object, benda-benda yang masih berhubungan dengan apa yang diteliti
5. Act, tindakan-tindakan tertentu.
6. Event, kejadian atau peristiwa yang terjadi seputar apa yang diteliti.
7. Time, urutan waktu setiap kejadian.

8. Goal, tujuan orang-orang melakukan tindakan-tindakan (yang diamati).
9. Feel, emosi yang dirasakan oleh aktor.

Jadi, yang diamati saat melakukan observasi adalah semuanya yang bisa diamati tidak hanya oleh mata atau telinga tapi juga hati (feel).

Manfaat melakukan observasi salah satunya peneliti akan memahami konteks akan apa yang ditelitinya secara menyeluruh. Misal apabila akan meneliti sebuah perkara maka berkat observasi peneliti bisa memahami gambaran dari masalah tersebut dari apa perkaranya, siapa pelakunya, siapa korbannya, kapan dan dimana yang dibuktikan lewat gambar/tulisan. Maka setelah memahami konteks akan apa yang ditelitinya, peneliti akan lebih mudah mendalaminya, peneliti tahu siapa yang harus di wawancara terlebih dahulu.